

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian Indonesia 2024 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp22.139,0 triliun dan PDB per kapita mencapai Rp78,6 juta atau USD 4.960,3. Ekonomi Indonesia tahun 2024 tumbuh sebesar 5,03 persen, melambat dibanding capaian tahun 2023 yang mengalami pertumbuhan sebesar 5,05 persen (c-to-c). Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha Jasa Lainnya sebesar 9,80 persen. Sementara itu, pertumbuhan tertinggi dari sisi pengeluaran dicapai oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nonprofit yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) sebesar 12,48 persen (Badan Pusat Statistik, 2025).

Kontribusi sektor pertambangan dan penggalian terhadap PDB Indonesia pada tahun 2024 adalah 9,15%. Angka ini menurun dari tahun sebelumnya yang sebesar 10,52%. Rincian kontribusi pertambangan dan penggalian terhadap PDB 2024: Batu bara dan lignit sebesar 3,48% , Minyak, gas, dan panas bumi sebesar 2,42% , Bijih logam sebesar 1,57% ,Pertambangan dan penggalian lainnya sebesar 1,31% (Badan Pusat Statistik, 2025).

Adanya invasi antara Ukraina-Rusia yang menyebabkan pasar modal dan harga komoditas bergejolak, seluruh bursa pasar modal dunia mencatatkan kontraksi ke level negatif kecuali dua negara yaitu Indeks Merval Argentina dan Indeks Colcap Colombia. Berdasarkan statistik BEI, IHSG terkoreksi 1,48% atau 102,24 poin ke level 6817,82 pada penutupan perdagangan februari 2022, Indeks indexcf Rusia juga anjlok 45.21% secara harian ke level 1.690, tiga indeks lainnya di Eropa juga melemah seperti WIG Polandia yang anjlok 7,01%, Indeks BIST100 Turki merosot minus 5,19% dan ATX Austria merosot minus 4.05% ke level 3.485. sementara itu 2 indeks yang menghidupkan indeks Marvel Argentina menguat 1,02% dan indeks Colcap Colombia menguat 1,19%.

Negara Indonesia sangat makmur. Sektor pertambangan adalah salah satu sumber daya alam yang biasanya ditemukan di Indonesia. Sektor pertambangan memainkan peran penting dalam meningkatkan penjualan negara terkait dengan investasi (Cariena, 2022).

Indonesia merupakan Negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia. Keadaan ini menyebabkan banyak umat Muslim yang tertarik untuk berinvestasi secara syariah. Pasar modal berbasis syariah pun muncul, yang mencakup saham dari perusahaan-perusahaan yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah.

Untuk dapat dikategorikan sebagai saham syariah, suatu saham harus melalui proses penyaringan. Proses ini dilakukan oleh bursa efek untuk mengevaluasi perusahaan atau emiten, sehingga dapat digolongkan ke dalam indeks saham syariah berdasarkan kriteria tertentu (Wijayanti, 2022).

Banyak investor cenderung memilih untuk menanamkan modal mereka pada saham syariah karena dinilai sesuai dengan prinsip syariah yang berlaku. Selain itu, mereka juga menyukai modal awal yang relatif kecil serta potensi pengembalian yang menjanjikan dari investasi tersebut (Muchtar, 2019). Pasar modal memungkinkan investor untuk menginvestasikan dananya dengan tujuan memperoleh keuntungan, sedangkan emiten dapat 2 menggunakan aset tersebut tanpa harus menunggu dana operasional (Wardiyah, M. L., 2017).

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi tentang suatu yang mencerminkan keadaan keuangan dari hasil operasi perusahaan dalam periode tertentu kepada pihak yang berkepentingan. Tujuan utama pelaporan keuangan menurut *Statement Financial of Accounting Concepts* (SFAC) adalah memberikan informasi yang bermanfaat bagi para investor, investor potensial, kreditur, dan pemakai lainnya dalam membuat keputusan. Selain itu, laporan keuangan ditujukan untuk memberikan informasi tentang prospek arus kas untuk membantu investor dan kreditur dalam menilai prospek arus kas bersih perusahaan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan yang banyak mendapat perhatian dari para investor adalah informasi mengenai laba. Laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya, disebut juga pendapatan bersih atau net earning (Ardhianto, 2019).

Laporan keuangan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi berbagai pihak yang berkepentingan atau pemimpin perusahaan. Menyediakan laporan keuangan yang berkualitas tinggi dan mengikuti standar yang telah diberlakukan, salah satu indikatornya adalah dengan meningkatkan kinerja

(Ramadhani, R. I. T., & Anggraeni, D, 2024). Teori agensi digunakan sebagai pemisahan fungsi antara pengelola perusahaan dengan pemilik perusahaan (prinsipal dan agen). Adanya pemisahan fungsi ini, maka laporan keuangan menjadi suatu alat bagi prinsipal untuk menilai apakah manajer telah bertindak sesuai kepentingan prinsipal, dan untuk menilai keberhasilan manajer (agen) dalam mengelola aset prinsipal (Ramadona, 2016).

Laba yang persisten yang diharapkan oleh perusahaan dan penting bagi semua pihak dalam perusahaan dan seluruh pengguna laporan keuangan. Dengan demikian, para pengguna laporan keuangan akan memusatkan perhatian mereka pada persistensi laba. Apabila laba dalam tahun berjalan dapat menjadi indikator yang baik bagi pertumbuhan laba yang akan datang, maka laba perusahaan tersebut disebut dengan laba yang persisten.

Menurut (Riduan & Mardianti, 2021) persistensi laba adalah perbaikan laba yang diharapkan dimasa yang akan datang dan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan labanya dari waktu ke waktu. Ketika laba persisten, berarti bisa digunakan untuk indikator bahwa suatu perusahaan telah berhasil menjalankan usahanya dalam waktu tertentu. Sedangkan ketika laba perusahaan tidak persisten atau berfluktuasi dan tidak terkendali, berarti perusahaan tidak dapat menjaga kinerjanya untuk jangka panjang.

Dalam konteks ini, penting untuk menganalisis pengaruh arus kas operasi dan laba akuntansi terhadap persistensi laba perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index selama periode 2020–2024. Berikut merupakan beberapa daftar perusahaan sektor pertambangan yang mengalami kenaikan dan penurunan laba yang terdaftar di Jakarta Islamic Index:

Tabel 1. 1
Kenaikan dan Penurunan Arus Kas Operasi,
Laba Akuntansi dan Persistensi Laba

No	Kode	Tahun	Arus Kas Operasi		Laba Akuntansi		Persistensi Laba	
1	AKRA	2020	0,018995551		0,36826682		-0,017466531	
2		2021	0,100493866	↑	0,17983880	↓	-0,008649866	↓
3		2022	-0,013431023	↓	1,18418971	↑	-0,059907938	↑
4		2023	0,032113329	↑	0,24178953	↓	-0,021251310	↓
5		2024	-0,071237591	↓	-0,22056484	↓	0,025833322	↑
6	ANTM	2020	0,019368731		4,92902580		-0,030071182	
7		2021	0,089002028	↑	0,61981469	↓	-0,042603124	↑
8		2022	-0,028394204	↓	1,05236177	↑	-0,064549291	↓
9		2023	0,007410381	↑	-0,19453625	↓	0,031744406	↑
10		2024	-0,015779837	↓	0,25167596	↑	-0,017051143	↓
11	PTBA	2020	-0,02999653		-0,40403659		0,092426306	
12		2021	0,302677855	↑	2,33767926	↑	-0,197294004	↓
13		2022	0,047956435	↓	0,59009644	↓	-0,128830273	↓
14		2023	-0,207735819	↓	-0,50760539	↓	0,207608971	↑
15		2024	0,050160545	↑	-0,18324897	↓	0,045352181	↓
16	SMGR	2020	0,020202797		0,12782801		-0,003754507	
17		2021	-0,004196446	↓	-0,20831546	↓	0,000241987	↑
18		2022	-0,011193876	↑	0,18035165	↑	0,002064874	↑
19		2023	-0,003521805	↓	-0,08142267	↓	-0,000060193	↓
20		2024	-0,018355063	↑	-0,66384664	↑	0,026659032	↑
21	SGER	2020	0,093586125		0,36133007		-0,018756272	
22		2021	0,048403454	↓	1,66985220	↑	-0,186067158	↑
23		2022	0,08975636	↓	8,53197334	↑	-0,141662374	↓
24		2023	0,027758853	↑	-0,03439941	↓	-0,020503127	↓
25		2024	0,038040386	↑	-0,03911270	↑	0,006460910	↑
26	TINS	2020	0,367421829		-0,44280891		-0,031085571	

No	Kode	Tahun	Arus Kas Operasi		Laba Akuntansi		Persistensi Laba	
27		2021	-0,093783037	↓	-4,82511847	↑	-0,136033388	↓
28		2022	-0,06295587	↑	-0,20054604	↓	0,024648166	↑
29		2023	-0,186159522	↓	-1,43172809	↑	0,144190933	↑
30		2024	0,141410163	↑	-3,63902800	↑	-0,160112257	↓
31	RMKE	2020	0,156981855		0,76674512		-0,032413862	
32		2021	0,227199287	↑	1,72771945	↑	-0,118499090	↑
33		2022	-0,01563575	↓	1,03939606	↓	-0,155355778	↑
34		2023	-0,059776639	↓	-0,23546626	↓	0,053174936	↑
35		2024	0,105503184	↑	-0,11067131	↓	0,018465698	↓

Sumber: data diolah peneliti (2025)

Keterangan:

↑: Mengalami peningkatan

↓: Mengalami penurunan

Berdasarkan tabel diatas yang menyajikan data keuangan dari tujuh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di JII selama periode 2020-2024. Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 arus kas operasi dan laba akuntansi pada perusahaan sektor pertambangan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, hal tersebut dapat berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Menurut (Huang, X., & Zhang, Y, 2020) arus kas operasi meningkat (↑) maka persistensi laba meningkat (↑) sedangkan apabila laba akuntansi meningkat (↑) maka persistensi laba meningkat (↑). Maka berdasarkan teori jika arus kas operasi (↑) maka persistensi laba (↑), masih banyak ketidaksesuaian antara teori dengan dilapangan. Hal tersebut dapat dilihat pada PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) pada tahun 2021 arus kas operasi meningkat (↑) dan persistensi laba menurun (↓). Pada tahun 2022 arus kas operasi menurun (↓) sedangkan persistensi laba meningkat (↑).

Kemudian pada tahun 2023 arus kas operasi meningkat (↑) sedangkan persistensi laba menurun (↓). Pada tahun 2024 arus kas operasi menurun (↓) sedangkan persistensi laba meningkat (↑).

Kemudian apabila laba akuntansi (↑) maka persistensi laba (↑), berdasarkan tabel 1.1 perusahaan yang tidak sesuai dengan teori, sebagai contoh: PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) mencatat laba akuntansi mengalami penurunan (↓) pada tahun 2021 dan persistensi laba mengalami peningkatan (↑), namun pada tahun 2022 laba akuntansi mengalami peningkatan (↑) dan persistensi laba mengalami penurunan (↓). Pada tahun 2023 laba akuntansi mengalami penurunan (↓) dan persistensi laba mengalami peningkatan (↑), namun pada tahun 2024 arus kas operasi mengalami peningkatan (↑) dan persistensi laba mengalami penurunan (↓). Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya laba akuntansi tidak selalu diikuti oleh kemampuan mempertahankan laba pada periode berikutnya.

Sementara itu, persistensi laba pada sebagian besar perusahaan relatif rendah, bahkan banyak nilai yang berada di bawah nol, seperti ANTM yang fluktuasinya berkisar antara -0,0645 hingga 0,0317. Kondisi ini menunjukkan laba yang dihasilkan tidak konsisten dan berisiko mengalami penurunan drastis. Laba yang tidak persisten berpotensi menurunkan kepercayaan investor karena mengindikasikan ketidakstabilan kinerja di masa depan.

Data diatas juga menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan memiliki fluktuasi yang besar. Artinya perusahaan-perusahaan tersebut tidak mampu menjamin keberlangsungan labanya dan berpengaruh pada penurunan kepercayaan investor pada perusahaan-perusahaan tersebut, karena ketika laba semakin turun

investor merasa tidak akan memperoleh dividen karena tidak ada keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Jika laba stabil, maka ada keinginan dari investor untuk berinvestasi.

Dari fenomena tersebut menyebabkan persistensi laba mulai dipertanyakan karena laba dengan gejala yang menunjukkan nilai harga menurun dalam waktu yang singkat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mempertahankan laba yang diperoleh saat ini maupun menjamin laba untuk masa yang akan datang. Teori sinyal memberikan pemahaman, bahwa informasi yang diberikan oleh pihak manajemen kepada pihak luar, akan menjadi sinyal bagi pasar. Perusahaan dapat meningkatkan kualitas laba yang persisten dengan mengurangi asimetri informasi yaitu dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan positif dan bisa dipercaya yang akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek di masa depan. Faktor lain yang diprediksi dapat mempengaruhi persistensi laba adalah arus kas. Data arus kas merupakan indikator keuangan yang baik, hal ini dikarenakan arus kas relatif lebih sulit untuk dimanipulasi. Arus kas dapat menunjukkan efektif atau tidaknya suatu perusahaan dalam mengelola dana yang dimilikinya. Kondisi arus kas yang bernilai positif cenderung akan lebih memberikan kepercayaan terhadap kemampuan perusahaan memperoleh laba di masa depan.

Kualitas laba adalah kemampuan laba dalam laporan keuangan untuk menjelaskan kondisi laba perusahaan yang sesungguhnya sekaligus digunakan dalam memprediksi laba masa depan. Laba yang tinggi tidak selalu menunjukkan kinerja yang baik jika tidak didukung oleh arus kas operasi yang kuat. Arus kas

operasi merupakan Arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan, yang merupakan kas masuk dan keluar yang terkait langsung dengan kegiatan menghasilkan pendapatan. Persisten laba menunjukkan bahwa laba yang dilaporkan akan terus berlanjut di masa mendatang, dan arus kas operasi yang kuat dapat mendukung kelangsungan laba tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian (Huang & Zhang, 2020) menunjukkan bahwa arus kas operasi yang tinggi memiliki hubungan positif yang signifikan dengan persistensi laba. Model regresi linier digunakan untuk menganalisis data, dan hasil analisis menunjukkan R-squared = 0.65, menunjukkan bahwa 65% variasi dalam persistensi laba dapat dijelaskan oleh variabel arus kas operasi.

Pandangan yang sama dipaparkan oleh (Sari & Pramono, 2023) menyatakan hasil analisis varian (ANOVA) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam persistensi laba antara perusahaan dengan arus kas operasi tinggi dan rendah ($F = 5.23$; $p < 0.05$). Model regresi logistik menunjukkan bahwa perusahaan dengan arus kas positif memiliki kemungkinan 3 kali lebih besar untuk mempertahankan laba daripada perusahaan dengan arus kas negatif.

Laba akuntansi dan persistensi laba adalah konsep penting yang digunakan dalam analisis keuangan dan akuntansi. Laba akuntansi merujuk pada keuntungan yang diukur berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku, seperti pengakuan pendapatan dan biaya. Laba ini dihasilkan berdasarkan laporan keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu.

Laba akuntansi dan persistensi laba saling berhubungan erat dalam analisis keuangan. Laba akuntansi yang berkualitas tinggi, yang diukur dengan prinsip akuntansi yang tepat, dapat meningkatkan tingkat persistensi laba, yang pada gilirannya memberikan sinyal positif kepada investor dan pemangku kepentingan. Dengan demikian, perusahaan yang mampu menghasilkan laba akuntansi yang berkelanjutan akan memiliki reputasi yang lebih baik di pasar dan lebih mampu menarik investasi.

Hal ini sama dengan pendapat (Junaidi & Prasetyo, 2022) bahwa dalam penelitiannya laba akuntansi berkontribusi terhadap persistensi laba dalam konteks perusahaan yang terdaftar, dengan R-squared sebesar 0.72. Model regresi linier menghasilkan nilai $p < 0.01$ untuk laba akuntansi, menunjukkan bahwa laba akuntansi dapat diandalkan sebagai indikator persistensi laba.

Penelitian lain yang sejalan yaitu (Putri & Sari, 2024) laba akuntansi secara signifikan mempengaruhi persistensi laba dengan metode analisis regresi yang menghasilkan R-squared = 0.68. Uji statistik mengungkapkan nilai $p < 0.01$, memperkuat argumentasi bahwa laba akuntansi berfungsi sebagai prediktor kuat untuk persistensi laba.

Mengingat pemaparan di atas berdasarkan fenomena yang ada, peneliti berkesimpulan dan tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) Periode 2020-2024”. Karena sepengetahuan peneliti belum ada yang melakukan penelitian dengan subjek dan objek penelitian yang sama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh arus kas operasi terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2020-2024 ?
2. Bagaimana pengaruh laba akuntansi terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2020-2024 ?
3. Bagaimana pengaruh simultan antara laba akuntansi dan arus kas operasi terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2020-2024 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris, yaitu:

1. Menganalisis pengaruh arus kas operasi terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2020-2024
2. Menganalisis pengaruh laba akuntansi terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2020-2024

3. Menganalisis pengaruh simultan antara arus kas operasi dan laba akuntansi terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2020-2024

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan karya ilmiah yang dapat bermanfaat untuk berbagai kalangan, baik untuk kepentingan pengembangan program akademis maupun untuk praktisi.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi dengan menambah wawasan terkait arus kas operasi, laba akuntansi dan persistensi laba.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan memberikan informasi untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, serta memberikan motivasi kepada manajer untuk mengelola keuangan perusahaan dengan baik agar dapat menghasilkan laba yang berkualitas.
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu investor serta menjadi pertimbangan untuk berinvestasi.

3. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan akademis dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai arus kas operasi dan laba akuntansi terhadap persistensi laba.